

**RESPON RUMAH TANGGA MISKIN TERHADAP PELAKSANAAN
PROGRAM BERAS MISKIN (RASKIN) DI KEPENGHULUAN PUJUD
KECAMATAM PUJUD KABUPATEN ROKAN HILIR**

Oleh :

Lindra Suhada

Suhadalindra@yahoo.co.id

Dosen Pembimbing: T. Romi Marnelly, M.Si

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam

PekanBaru-Riau 28293 Telp/Fax 0761-63272

ABSTRAK

Raskin merupakan subsidi pangan dalam bentuk beras yang di peruntukan bagi rumah tangga miskin atau berpenghasilan rendah, sebagai upaya dari Pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pada rumah tangga sasaran penerima raskin. Keberhasilan program raskin diukur berdasarkan 6T yaitu Tepat Sasaran, Tepat Jumlah, Tepat Harga, Tepat Waktu, Tepat Kualitas, dan Tepat Administrasi. Adapun tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui bagamaimanakah karakteristik sosial-ekonomi rumah tangga miskin yang berada di Kepenghuluan Pujud dan melihat respon rumah tangga miskin terhadap pelaksanaan program raskin di Kepenghuluan Pujud. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dari penelitian ini berjumlah seluruh Rumah Tangga Miskin yang mendapatkan bantuan Beras Miskin (Raskin) di Kepenghuluan Pujud. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling, sampel penelitian ini berjumlah 61 responden. Dari hasil penelitian dapat diperoleh bahwa karakteristik sosial-ekonomi Rumah Tangga Miskin mayoritas bekerja sebagai petani dengan pendidikan terakhir tamatan SD/ sederajat, yang memiliki jenis rumah permanen dan jumlah tanggungan kepala keluarga lebih dari 4 orang, dengan penghasilan mencukupi kebutuhan keluarga. Selanjutnya dapat diperoleh hasil Respon Rumah Tangga Miskin Terhadap Program Raskin yaitu respon Kognitif yang di mana tingkat pengetahuan rumah tangga miskin tinggi yaitu 100% terhadap program raskin, sedangkan respon afektif sangat tinggi yaitu 100% sedangkan respon konatif adapun tindakan rumah tangga miskin yaitu kurang aktif terhadap pelaksanaan program raskin yang berjumlah 86,9% yang berada di Kepenghuluan Pujud.

Kata Kunci : Respon, Rumah Tangga Miskin, Program, Beras Miskin

**HOUSEHOLD RESPONSES ON THE IMPLEMENTATION OF POOR RICE
PROGRAM (RASKIN) IN KEPENGHULUAN KECAMATAM PUJUD
DISTRICT ROKAN HILIR**

By:

Lindra Suhada

Suhadalindra@yahoo.co.id

Supervisor: T. Romi Marnelly, M.Si

Sociology Faculty

Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau

Campus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam

Pekanbaru-Riau 28293 Tel / Fax 0761-63272

Abstract

Raskin is a food subsidy in the form of rice that is intended for poor or low-income households, as an effort by the Government to increase food security and provide social protection to target households receiving raskin. The success of the Raskin program is measured on the basis of 6T which is Exactly Targeted, Exactly Quantity, Exactly Priced, Timely, Exactly Quality, and Proper Administration. The purpose of this research is to know how the socio-economic characteristics of poor households in Kepenghuluan Pujud and see the response of poor households to the implementation of Raskin program in Kepenghuluan Pujud. The research method used is quantitative descriptive. The population of this study was all Poor Households who received the aid of Poor Rice (Raskin) in Kepenghuluan Pujud. sampling technique in this study is simple random sampling, this research sample amounted to 61 respondents. From the result of the research, it can be concluded that the socio-economic characteristics of Poor Households mostly work as farmers with the last education of elementary school graduates / equivalent, which has permanent type of house and the number of household heads more than 4 people, with income for family needs. Furthermore, the result of Poor Household Response to Raskin Program is a Constant Response in which the knowledge level of high poor household is 100% to the Raskin program, while the affective response is very high that is 100% while the conative response while the poor household action is less active the implementation of less active raskin program which amounted to 86.9% residing in Kepenghulan Pujud.

Keywords: Response, Poor Household, Program, Poor Rice

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Raskin (Beras Miskin) adalah salah satu Program Pemerintah untuk membantu masyarakat yang miskin dan rawan pangan agar mereka mendapatkan beras untuk kebutuhan rumah tangga. pemerintah memiliki data-data keluarga miskin dan rawan pangan saja yang di kumpulkan dari berbagai sumber seperti Kepenghuluan.

Kecamatan Pujud merupakan Kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hilir, Kecamatan Pujud juga mendapatkan Program Bantuan Beras Miskin (Raskin) yang di luncurkan Pemerintah di Kepenghuluan Pujud terdapatnya permasalahan dalam penerimaan beras miskin oleh rumah tangga miskin, yang di mana permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang sering muncul atau sering terjadi setiap tahunnya di dalam pelaksanaan program raskin yaitu jadwal dalam penerima beras tidak sesuai dengan aturan yang ada di pedoman umum raskin, Yang kedua terdapatnya jenis beras yang di terima oleh rumah tangga miskin yang memiliki jenis beras yang berkualitas rendah, Hal ini membuat sebagian rumah tangga miskin menimbulkan respon terhadap pelaksanaan Program Raskin. Program raskin ini di ikuti oleh rumah tangga miskin setiap bulan dan setian tahun dan tingginya tingkat partisipasi rumah tangga miskin terhadap program raskin, sedangkan Respon negatif dalam pelaksanaan Program Raskin yaitu menjadi kerugian bagi rumah tangga penerima raskin dalam mengikuti program raskin, di karenakan jenis beras yang di terima, dan ketidak tetap jadwal dalam penerima beras raskin serta ketidak tepat sasaran oleh penerima Raskin sehingga sebagian beras raskin di

salurkan pada rumah tangga yang memiliki ekonomi menengah keatas, Oleh karna itu rumah tangga miskin tidak berparitipasi dalam pelaksanaan program raskin dan menimbulkan respon negatif. Total rumah tangga miskin di kecamatan Pujud yaitu 1.636 yang terdiri dari 15 kepenghuluan dan 1 kelurahan. Dan yang paling tinggi jumlah rumah tangga miskin yaitu Kepenghuluan Pujud yaitu 156. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti daerah yang rumah tangga miskin paling banyak yaitu di kepenghuluan pujud.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik rumah tangga penerima raskin di Kepenghuluan Pujud Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir ?
2. Bagaimana respon rumah tangga penerima raskin terhadap pelaksanaan Program Beras Miskin (Raskin) di Kepenghuluan Pujud Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir ?

1.3 Manfaat penelitian

1. Dari segi keilmuan, hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya pada ilmu sosial.
2. Dari hasil penelitian ini dapat di jadikan masukan bagi Pemerintah Daerah khususnya dilingkungan Kepenghuluan Pujud Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, untuk lebih teliti lagi dalam melihat karakteristik sosial – ekonomi rumah tangga sasaran, sehingga pemerintah memilih rumah tangga sasaran penerima raskin (RTS) tersebut sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan, selain itu dapat

melihat jenis beras yang memiliki kualitas baik serta layak untuk di konsumsi oleh rumah tangga sasaran,

dan menetapkan jadwal dalam pembagian beras raskin sesuai dengan pedoman umum raskin.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Respon

Respon berasal dari kata *Response* yang berarti jawaban, balasan, atau tanggapan (*reaction*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ke tiga dijelaskan bahwa respon berupa tanggapan, reaksi, dan jawaban (Djamarah, Jakarta, 2002).

Respon pada akhirnya merupakan tingkah laku balas atau juga sikap yang menjadi tingkah laku timbal balik, yang juga merupakan proses pengorganisasian sedemikian rupa sehingga terjadi representasi fenomena yang rangsangan-rangsangan proksimal tersebut (Isbandi, Jakarta 1994:105).

Teori respon dapat di bagi menjadi 3 bagian yaitu respon kongnitif, afektif, dan konatif, Berikut merupakan penjelasan dari 3 teori respon tersebut yaitu:

1. Kongnitif

Kongnitif berasal dari bahasa latin *cognito* yang artinya pengetahuan. Albert Ellis dan Aaron Back merupakan dua teoritikus kongnitif yang mempelajari bahwa kongnisi pikiran, keyakinan, dan sikap adalah hal yang menantinya mendasari perilaku manusia.

2. Afektif

Afektif adalah respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang di senangi oleh khalayak terhadap sesuatu.

3. Konatif

Konatif merupakan respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau perbuatan. Skinner seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (Rangsangan dari luar) (Sukanto, Jakarta, 1985).

2.2 Pengertian Sikap

Sikap dalam bahasa inggris dapat di sebut sebagai (*attiunde*) adalah suatu cara bereaksi terhadap sesuatu rangsangan. Suatu kecendrungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau sesuatu yang di hadapi. Menurut Ellis mengemukakan tentang sikap faktor perasaan atau emosi, dan faktor kedua adalah reaksi/respon, atau kecendrungan untuk bereaksi (Ngalim Purwanto, Bandung, 1997:141).

Sikap dapat dibagi menjadi 3 komponen yang saling berhubungan yaitu:

1. Komponen (*cognitive*) : Berupa pengetahuan, kepercayaan, atau pikiran yang didasarkan pada informasi, yang berhubungan dengan objek.
2. Komponen *affective* : menunjukkan pada dimensi emosional dari sikap, yaitu emosi yang berhubungan dengan objek. Objek disini dirasakan sebagai menyenangkan atau tidak menyenangkan.
3. Komponen *behavior* atau *conative* : melibatkan salah satu kecendrungan untuk menerima atau menolak bertindak terhadap objek (Abu Ahmadi, dkk, Jakarta, 2002:162).

2.3 Pengertian Miskin

Kemiskinan pada dasarnya merupakan salah satu bentuk problema yang muncul dalam kehidupan

masyarakat, masalah kemiskinan ini menuntut adanya suatu upaya pemecahan masalah secara berencana, terintergrasi dan menyeluruh dalam waktu yang singkat. Sedangkan dengan istilah lain kemiskinan merupakan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok, sehingga mengalami keresahan, kesengsaraan, atau kemelaratan dalam setiap langkah hidup (Hartomo, Dkk, Jakarta 2001:329). Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan (GK). Garis kemiskinan (GK) di bangun dari 2 konsep yaitu: Garis kemiskinan makan (GKM) dan garis kemiskinan non makan (GKNM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang di setarakan dengan 2.100 kilo kalori perkapita perhari. Sedangkan garis kemiskinan non makan (GKNM) merupakan kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan (Muhammad Rifa'i, Jakarta, 2016:231-233).

Sedangkan dalam konsep lain Kemiskinan dapat di artika sebagai keadaan kehidupan di manan orang-orang tidak sanggup atau tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar Khususnya Pangan (Mubyarto, Jakarta,1983:171).

1.3 Pengertian Beras Miskin (Raskin)

Raskin merupakan subsidi pangan dalam bentuk beras yang di peruntukan bagi rumah tangga berpenghasilan rendah, sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pada rumah tangga sasaran.

2.4. Kajian Terdahulu.

Penelitian sosial merupakan salah satu penelitian yang di lakukan secara berulang-ulang dengan fakta yang baru

dan berbeda, sehingga dalam suatu objek bisa banyak hal yang bisa dilihat hingga akan menghasilkan penelitian yang sempurna. Untuk itu penelitian sosial ini tidak terlepas dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Muhammad Zukir : 0810247690. Program Pascasarjana 2011. Universitas Riau. “Respon Masyarakat Terhadap Penyaluran Beras Untuk Masyarakat Miskin (Raskin) di Kelurahan Balik Alam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”. Respon masyarakat terhadap penyaluran Raskin Kelurahan Balik Alam Kecamatan Mandau yakni Respon baik yang mengatakan program tersebut sudah terlaksana dengan baik, respon kurang baik mengatakan program raskin yang belum mampu mengurangi angka kemiskinan sehingga jumlah rumah tangga miskin di Kelurahan balik Alam Kecamatan Mandau meningkat setiap tahunnya,
2. Indri : 1101112596. Jurusan Ilmu Administrasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2015. Universitas Riau. “Efektifitas Penyakura Raskin di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas penyaluran Raskin di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan belum berjalan dengan efektif, karena dalam penyaluran Raskin terjadi pembagian secara tidak merata, sosialisasi Program Raskin tidak di laksanakan, dan pemantauan pemantauan penyaluran Raskin tidak efektif. Faktor yang mempengaruhi efektivitas penyaluran Raskin di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan adalah anggaran dan sosialisasi.
3. Atika Ratna Dewi : 1001120018. Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2014. Universitas Riau. Hasil penelitian: “Analisis Efektivitas Program Raskin di Desa Selat Baru Kecamatan Bantan

Kabupaten Bengkalis”. Efektifitas penyaluran Raskin di Desa Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis belum berjalan efektif, hal ini dilihat dari belum tercapainya 6T (Tepat sasaran, Jumlah, harga, Waktu, dan Administrasi serta Kualitas) secara keseluruhan di antaranya sasaran Raskin yang cenderung kurang tepat waktu pembegian beras yang di salurkan menjadi 3 bulan sekali, sehingga hal ini juga mempengaruhi administrasi yang kurang tepat waktu.

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana isi dari penelitian berisi tabel-tabel yang akan di jelaskan secara narasi agar lebih di mengerti dan di pahami oleh pembaca.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Kepenghuluan Pujud Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena kepenghuluan pujud merupakan jumlah Rumah tangga sasaran penerima beras raskin yang paling banyak yang berjumlah 156 kepala keluarga.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Rumah Tangga Miskin yang terdata sebagai anggota penerima raskin di Kepenghuluan Pujud Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

Adapun populasi penelitian ini dapat di lihat dari tabel 3.1

Tabel 3.1

Rumah Tangga Miskin yang Mendapatkan Bantuan Beras Miskin di Kepenghuluan Pujud Kecamatan Pujud

No	Nama Dusun	Jumlah (RTM)	Jumlah Beras/Kg
1.	Dusun 1	45 KK	675 /Kg Beras
2.	Dusun 2	25 KK	375 /Kg Beras
3.	Dusun 3	25 KK	375 /Kg Beras
4.	Dusun 4	28 KK	420 /Kg Beras
5.	Dusun 5	18 KK	270 /Kg Beras
6.	Dusun 6	15 KK	225 /Kg Beras
Jumlah		156 KK	2,340 /Kg Beras

Sumber: *Kepenghuluan Pujud, tahun 2016.*

Jadi populasi dari penelitian ini berjumlah 156 Rumah Tangga Miskin di Kepenghuluan Pujud.

2. Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah simpel random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono,Bandung,2012).

Sampel yang akan di ambil adalah berdasarkan metode slovin (Umar. Husein,2004).

$$n = \frac{N}{1+ Ne^2}$$

$$n = \frac{156}{1 + 156 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{156}{1+ 1, 56}$$

$$n = \frac{156}{2,56}$$

$$n = 60,9$$

n = 61 (dibulatkan menjadi 61 responden).

3.4 Jenis dan Sumber Data.

1. Data primer yaitu data yang di ambil dari responden seperti karakteristik

responden, Respon Rumah Tangga Miskin terhadap pelaksanaan Program beras miskin (Raskin) di Kepenghuluan Pujud, peneliti juga mewawancarai salah satu panitia pelaksana program raskin.

2. Data sekunder adalah data yang di dapat dari instansi atau pihak-pihak yang terkait dan yang berkepentingan yaitu kantor kecamatan, kantor kepenghuluan . di Kepenghuluan Pujud yang di maksudkan untuk mendukung informasi yang di peroleh dari lapangan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara atau metode, meliputi:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistem matika fenomena yang di selidiki (Bungin Burhan, Jakarta 2011).
2. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang di isi oleh para responden sendiri. Daftar pertanyaan di berikan kepada responden pada saat responden istirahat di rumah, Hal ini dapat mempermudah peneliti dalam menjumpai responden, dan peneliti bisa mendapatkan informasi bagai mana Respon Rumah Tangga Miskin terhadap Pelaksanaa Beras Miskin (Raskin) di Kepenghuluan Pujud serta melihat karakteristik sosial-ekonomi Rumah Tangga Miskin.
3. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, buku, surat, dan sebagainya. (Suharisimi, Jakarta, 2006:158). Dalam penelitian ini penulis menggambar umum lokasi penelitian, jumlah Rumah Tangga Sasaran, jumlah beras yang didapat, Tepat Sasaran Raskin, harga beras

per-kilo. Data sekunder tersebut di dapatkan dari Kantor Kepenghuluan Pujud Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penulis yaitu analisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan menalaah seluruh data, baik data primer maupun data sekunder yang kemudian disusun dan diklasifikasikan.

BAB IV GAMBARAN UMUM KEPENGHULUAN PUJUD

4.1 Sejarah Kepenghuluan Pujud.

Kepenghuluan Pujud merupakan Kepenghuluan yang terletak di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Kepenghuluan Pujud yang pertama kali ada di Kecamatan Pujud, di banding dengan Kepenghuluan lainnya. Sebagian besar jenis pekerjaan masyarakat Kepenghuluan Pujud pada jaman dahulunya bekerja sebagai neleyan, berkebun, dan buruh. Sedangkan sekarang, semakin berkembangnya pendidikan di setiap daerah maka jenis pekerjaan masyarakat pujud sebagai PNS, Petani, Nelayan, Wirausaha, Angkutan/Komunikasi, Peternakan, dan lain sebagainya.

4.2 Sejarah Beras Miskin (Raskin) di Kepenghuluan Pujud

Munculnya Program Raskin di Kepenghuluan Pujud pada Tahun 2000 yang pada saat itu Kepemimpinanya adalah bapak H. Rozali Somad sebagai Penghulu Pujud, Yang di mana beras raskin di salurka dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk dibagikan kepada masyarakat miskin yang ada di Kepenghuluan Pujud dengan beberapa syarat tertentu di mana masyarakat yang menerima beras raskin harus masyarakat yang memiliki

ekonomi rendah, jumlah tanggungan banyak, sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan pokok.

4.3 Dasar Huku Beras Miskin (Raskin)

Peraturan perundang-undang yang menjadi dasar hukum dalam pelaksanaan Program Raskin adalah ;

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Nomor 4286).
2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan (Lembaran Negri Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 227, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5360).
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587).

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Sosial – Ekonomi

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan pengertian karakteristik sosial-ekonomi dalam penelitian ini adalah keadaan atau posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, usia/umur, suku/etnis, tingkat pendapatan, jenis rumah, bahan bakar, lantai rumah, lama menetap, sumber air bersih, dan jenis pekerjaan, serta jumlah penghasilan kepala keluarga.

1. Berdasarkan Umur/Usia dan Jenis Kelamin

Dari hasil olahan data dapat di ketahui bahwa rumah tangga penerima raskin yang paling tinggi yaitu dari umur 31 – 40 tahun, yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 5 responden dengan persentase 8,2% sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 28 responden dengan persentase 45,9%, maka total keseluruhan rumah tangga penerima raskin yang berumur 31 – 40 tahun berjumlah 33 orang dengan persentase 54,1%. Hal ini dapat di ketahui bahwa tingginya tingkat kebutuhan rumah tangga terhadap kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder, Sedangkan rumah tangga penerima raskin yang paling rendah yaitu dari umur 51 – 60 tahun, yang berjenis kelamin laki-laki 0 sedangkan perempuan 3 responden dengan persentase 4,9%, maka total keseluruhan rumah tangga penerima raskin yang berumur 51 – 60 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 4,9%, hal ini di sebabkan jumlah tanggungan keluarga sudah berkurang dikarna kebutuhan untuk sekunder atau kebutuhan untuk pendidikan anak sudah tidak adalagi hanya saja kebutuhan primer atau kebutuhan pangan yang harus di penuhi oleh Kepala keluarga.

2. Berdasarkan Lama Menetap dan Suku/Etnis

Dari hasil olahan data dapat di ketahui bahwa rumah tangga penerima raskin yang menetap di Kepenghuluan Pujud lebih dari 10 tahun yang memiliki suku melayu berjumlah 27 responden dengan persentase 44,3% sedangkan suku batak berjumlah 6 responden dengan persentase 9,8% dan suku sunda tidak ada serta suku jawa berjumlah 16 Responden dengan persentase 26,2%. Hal ini dapat di ketahui bahwa suku melayu merupakan suku yang pertama kali ada di Kepenghuluan Pujud, dan selain itu mayoritas penduduk di

Kepenghuluan Pujud memiliki suku melayu sehingga berdampak kepada rumah tangga penerima raskin. Selain dari suku melayu yang memiliki jumlah rumah tangga penerima raskin paling banyak suku jawa dan suku batak juga merupakan jumlah rumah tangga penerima raskin banyak.

3. Berdasarkan Jenis Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan

Dari hasil olahan data dapat di ketahui bahwa tingginya tingkat jenis pekerjaan petani yang memiliki pendidikan terakhir SD/Sederajat yang berjumlah 15 orang dengan persentase 24,6% sedangkan jenis pekerjaan sebagai nelayan yang tamatan SMP/Sederajat berjumlah 1 orang dengan persentase 1,6% dan yang jenis pekerjaan sebagai buruh yang tingkat pendidikan terakhir SMA/Sederaja berjumlah 2 orang dengan persentase 3,3%. Hal ini dapat di ketahui bahwa rata-rata mata pencaharian masyarakat yang ada di Kepenghuluan Pujud adalah sebagai petani dan sebagai nelayan.

4. Berdasarkan Jumlah Penghasilan dan Jumlah Tanggungan

Dari hasil olahan data dapat di ketahui bahwa jumlah penghasilan responden dari Rp.1.000,000 sampai Rp.1.500,000 yang memiliki jumlah tanggungan lebih dari 4 orang berjumlah 14 responden dengan persentase 23,0% sedangkan yang memiliki jumlah penghasilannya dari Rp.1.500.000 sampai Rp.2.000,000 yang memiliki jumlah tanggungan lebih dari 4 orang berjumlah 21 responden dengan persentase 34,4% dan yang memiliki jumlah penghasilan dari Rp.2.000.000 sampai Rp.2.500,000 yang memiliki jumlah tanggungan lebih dari 4 orang berjumlah 5 responden dengan persentase 8,2%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa rata-rata jumlah

penghasilan rumah tangga penerima raskin berjumlah Rp.1.500,000 sampai Rp.2.000.000, yang memiliki tanggungan keluarga lebih 4 orang.

5.2 Respon Rumah Tangga Miskin Terhadap Pelaksanaan Program Raskin.

5.2.1 Pengetahuan Rumah Tangga Miskin Terhadap Adanya Pelaksanaan Program Beras Miskin (Raskin)

Dari hasil olahan data dapat di ketahui bahwa pengetahuan rumah tangga penerima raskin terhadap pelaksanaan program raskin tinggi yang berjumlah 61 responden dengan persentase 100,0%. Hal ini dapat di ketahui bahwa rumah tangga penerima raskin sudah memahami tujuan dan manfaat adanya pelaksanaan program raskin yang di salurkan pemerintah pada rumah tangga miskin dan rawan pangan yang berada di Kepenghuluan Pujud.

5. Berdasarkan Pendidikan dan Pengetahuan

Dari hasil olahan data dapat di ketahui bahwa rumah tangga penerima raskin yang tingkat pendidikannya tamatan SD/Sederajat memiliki pengetahuan tinggi yang berjumlah 31 responden dengan persentase 50,8%, sedangkan yang tamatan SMP/Sederajat yang memiliki pengetahuan tinggi terhadap pelaksanaan program raskin berjumlah 17 responden dengan persentase 27,9%, dan yang tamatan SMA/Sederajat memiliki tingkat pengetahuan tinggi berjumlah 13 responden dengan persentase 21,3%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa 100,0% responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi terhadap pelaksanaan program raskin yang di salurkan pemerintah bagi rumah tangga miskin.

6. Berdasarkan Lama Mengikuti Program Raskin dan Tingkat Pengetahuan.

Dari hasil olahan data dapat diketahui bahwa rumah tangga penerima raskin yang menetap 2 – 3 Tahun memiliki tingkat pengetahuan tinggi terhadap pelaksanaan program beras miskin yang berjumlah 8 responden dengan persentase 13,1% sedangkan yang lama mengikuti program raskin lebih dari 3 tahun memiliki tingkat pengetahuan tinggi terhadap pelaksanaan program raskin yang berjumlah 53 responden dengan persentase 86,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lamanya responden menerima bantuan beras miskin (Raskin) dapat memberi dampak pengetahuan yang banyak bagi rumah tangga penerima raskin di Kepenghuluan Pujud.

5.2.2 Sikap Rumah Tangga Miskin Terhadap Adanya Pelaksanaan Program Raskin

Dari hasil olahan data dapat diketahui bahwa sikap responden terhadap program raskin yaitu menerima adanya pelaksanaan program raskin di Kepenghuluan Pujud, yang berjumlah 61 responden dengan persentase 100,0%, hal ini dapat diketahui bahwa beras raskin yang di salurkan pemerintah, baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sangat dapat membantu dan mengurangi pengeluaran bagi rumah tangga miskin atau rawan pangan, selain itu terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga. Dengan adanya program beras miskin rumah tangga merasa sangat terbantu dan biaya yang biasanya di keluarkan oleh responden setiap minggu untuk membeli beras 5 Kg atau 10 Kg beras bisa dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup lainnya.

1. Berdasarkan Jumlah Tanggungan dan Sikap Responden

Dari hasil olahan data dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan kepala keluarga 2 orang, menimbulkan sikap menerima adanya program raskin yang berjumlah 7 responden dengan persentase 11,5% sedangkan jumlah tanggungan kepala keluarga 3 orang menimbulkan sikap menerima adanya program raskin yang berjumlah 14 responden dengan persentase 23,0% dan yang memiliki jumlah tanggungan kepala keluarga lebih 4 orang menimbulkan sikap sangat menerima adanya program raskin yang berjumlah 40 responden dengan persentase 65,6%. Hal ini dapat diketahui bahwa kepala keluarga yang memiliki jumlah tanggungan lebih dari 4 orang sangat menerima adanya penyaluran beras raskin (Raskin) ini yang memiliki harga jauh lebih murah dibanding dengan harga pasar umum saat ini. dengan adanya penyaluran beras miskin rumah tangga yang memiliki jumlah tanggungan banyak sangat terbantu dengan biaya pengeluaran untuk membeli bahan pokok yaitu beras.

5.2.3 Tindakan Responden Terhadap Pelaksanaan Program Raskin.

Dari hasil olahan data dari lapangan dapat diketahui bahwa tindakan rumah tangga sasaran terhadap program raskin aktif berjumlah 8 responden dengan persentase 13,1% sedangkan tindakan rumah tangga sasaran kurang aktif berjumlah 53 responden dengan persentase 86,9%. hal ini dapat diketahui bahwa kurangnya partisipasi rumah tangga miskin dalam mengikuti program raskin yang di akibatkan dengan kesibukan dari responden masing-masing untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dan yang tindakannya aktif dalam program raskin

yaitu menurut responden beras tersebut sangat membantu bagi keluarga, terutama keluarga yang memiliki anak banyak, walaupun beras tersebut terkadang tidak mencukupi sesuai kebutuhan, atau seringkali keterlambatan dalam penyaluran tetapi juga bisa terbantu dengan adanya beras tersebut, sehingga responden selalu mencari informasi mengenai beras raskin serta ikut serta dalam membantu kegiatan penyaluran beras raskin.

1. Berdasarkan Tindakan Responden dan Pengetahuan

Dari hasil olahan data di lapangan dapat di ketahui bahwa tindakan responden terhadap pelaksanaan program raskin di Kepenghuluan Pujud yaitu aktif memiliki tingkat pengetahuan tinggi berjumlah 8 responden dengan persentase 13,1% sedangkan tindakan responden kurang aktif dalam pelaksanaan program raskin memiliki tingkat pengetahuan tinggi berjumlah 53 responden dengan persentase 86,9%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa rumah tangga penerima raskin di Kepenghuluan Pujud Kurang Aktif dalam pelaksanaan program Raskin, hal ini dapat di ketahui bahwa rumah tangga penerima raskin tidak pernah ikut dalam musyawarah yang di selenggarakan oleh tim pelaksanaan program raskin di Kepenghuluan Pujud. rumah tangga penerima raskin tidak terlibat dalam membantu dalam pelaksanaan program raskin.

2. Berdasarkan Tindakan Responden dan Sikap Responden

Dari hasil olahan lapangan dapat di ketahui bahwa tindakan responden aktif menimbulkan sikap menerima penyaluran raskin di Kepenghuluan Pujud dengan jumlah 8 responden dengan persentase 13,1% sedangkan tindakan kurang aktif menimbulkan

sikap menerima adanya penyaluran raskin dengan jumlah 53 responden dengan persentase 86,9%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kurangnya partisipasi masyarakat untuk ikut dalam pelaksanaan penyaluran beras raskin setiap bulanya.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Adapun Kesimpulan dari Penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Adapun karakteristik sosial - ekonomi rumah tangga penerima raskin yang berada di Kepenghuluan Pujud dapat di lihat dari tingkat pendidikan mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan tamatan SD/Sederajat yang berjumlah 31 responden dengan persentase 50,8%, sedangkan di lihat dari tingkat umur responden yang paling banyak yaitu responden dari umur 31 – 40 tahun yang memiliki jumlah 33 responden dengan persentase 54,1%. Dan di lihat dari tingkat jenis pekerjaan yang di miliki oleh responden yaitu sebagian besar jenis pekerjaan responden adalah sebagai petani yang berjumlah 33 responden dengan persentase 57,4% sedangkan yang berekerja sebagai nelayan yang berjumlah 15 responden dengan persentase 24,6% sehingga rumah tangga penerima raskin memiliki jumlah penghasilan mencapai Rp 1.500,00 s/d Rp 2.000,00/bulannya.
2. Respon rumah tangga miskin terhadap pelaksanaan program beras miskin yang di salurkan oleh pemerintah untuk rumah tangga miskin dan rawan pangan yang memiliki respon kognitif/respon pengetahuan terhadap tujuan dan manfaat pelaksanaan program raskin yang berada di Kepenghuluan Pujud berjumlah 61 responden dengan persentase 100,0% sudah memahami dan mengerti tentang pelaksanaan penyaluran beras miskin (Raskin) yang di tujukan kepada rumah tangga miskin,

Sedangkan respon afektif/sikap rumah tangga miskin terhadap penyaluran beras miskin (Raskin) yaitu rumah tangga miskin sangat menerima adanya penyaluran beras kepada rumah tangga miskin yang berjumlah 61 responden dengan persentase 100,0%, menurut responden bahwa dengan adanya penyaluran beras miskin sangat membantu kebutuhan keluarga, terutama keluarga yang memiliki tanggungan banyak, sehingga dapat membantu pengeluaran bagi rumah tangga, biaya untuk membeli beras raskin sangat terjangkau oleh responden dengan harga tebusan Rp 39000, s/d Rp 40,000 sudah mendapat beras dengan jumlah 15Kg setiap bulan. Dan di lihat dari tindakan responden terhadap program raskin yaitu terdapatnya responden yang kurang aktif dalam pelaksanaan program beras miskin (Raskin) yang di mana responden tidak pernah ikut serta dalam kegiatan musyawarah Kepenghuluan dan terdapat responden tidak mau mencari informasi mengenai beras raskin serta tidak pernah membantu dalam pelaksanaan pembagian beras miskin (Raskin) yang berjumlah 53 responden dengan persentase 86,9%.

6.2 Saran

1. Kepada rumah tangga sasaran penerima raskin harus lebih aktif lagi dalam pelaksanaan penyaluran raskin, dan mengikuti semua program yang di selenggarakan panitia dalam musyawarah yang di selenggarakan oleh tim pelaksana raskin daerah, dan membantu dalam pelaksanaan penyaluran beras raskin serta selalu mencari informasi mengenai program raskin dengan demikian akan tercapainya kepedulian terhadap program raskin oleh si penerima program raskin. .
2. Pemerintah Kecamatan Pujud di harapkan agar selalu mensosialisasikan

program raskin kepada masyarakat terutama bagi rumah tangga sasaran program raskin, serta kepada tim pelaksana agar lebih melihat karakteristik sosial ekonomi rumah tangga sehingga penerima beras raskin sesuai syarat-syarat pedoman umum raskin. Pemerintah juga diharapkan selalu mengevaluasi program raskin setiap tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iskandi. 1994 *Psikologi Umum* Jakarta
- Ambo Upe, 2010. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi*. Jakarta : PT. Raja
- Bintarto, 1977. *Beberapa Aspek Geografi*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Bugin. Burhan, 2011 *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Dadang. Supardan, 1997 *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Jakarta : PT. Bumi Aksa
- Dadang. Supardan, 2015 *Pengantar Ilmu Sosial, Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta : PT. Bumi Aksa.
- Damsar. 2011 *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Djamarah. Saiful Bauri, 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Doyle. Paul Jhonshon. Dkk, 1986 *Teori Klasik dan Moderen*. Jakarta : Gramedia.
- Elli M. Setiadi, Dkk. 2015. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dengan Gejala Permasalahan Sosial Teori Aplikasi dan Pemecaha*. Jakarta : Kencana
- Hartomo. Arnilun. Aziz, 2001. *Ilmu Sosiologi Dasar*. Jakarta : Bumi Aksa
- Henny E. Wirawan. 1998, *Buku Ajar, Psikologi Sosial I*. Jakarta : UPT. Universitas Tarumanegara.
- Hervey. Jhon H. Smith, Willm P. 1997. *Psuchology ; An attional Approac*. CV Mosby Company.
- Isbandi. Rukmita Adi, 1994. *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejah Traan Sosial, Dasar-dasar*

- Pemikiran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Muhammad Rafi'i, 2016. *Sosiologi Pendidikan, Struktur dan Interaksi Sosial di dalam Institut Pendidikan*. Jakarta : Ar-Ruzmedia
- Mulyanto. Sumardi, Dkk. 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : CV. Raja
- Rianto. Adi, 2004. *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta : Granita
- Sabarno. Dwirianto, 2013. *Konflik Sosial Tokoh dan Teori*. Jakarta : Perputakaan Nasional RI
- Sarwono. Wirawan, 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta : Raja Wali
- Singaribun, 1981. *Metode Penelitian Survei* Jakarta : LP3ES
- Soejono. Soekanto, 2001. *Sosiologi*. Jakarta : PT. Raj Grafindo Persada
- Soubur. Alex, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R/D*. Bandung : Alfabeta
- Suharimi. Arikunto, 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksa
- Sujanto. Agus, 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta : Bumi Aksa
- Sukanto, 1985. *Nafsiologi: Suatu Pendekatan Alternatif Atas Psikologi*. Jakarta : Goysen Publishing . Hal 2-3
- Yulia. Indrawati. Sari, 2004. *Jurnal Analisis Sosial*. Bandung : Yayasan Akutiga
- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau.
- Hermanto. 2012. *Implementasi Program Raskin Gratis di Kelurahan Buluh Kasap Kecamatan Dumai Timur*. Tesis. Program Pascasarjana Ilmu Administrasi Konsentrasi Kebijakan Publik. Universitas Riau.
- Indri. 2015. *Skripsi. Efektifitas Penyaluran Raskin di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan*. Skripsi. Jurusan Ilmu Administrasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau.
- Muhamad Zukri. 2011. *Respon Masyarakat Terhadap Penyaluran Beras Miskin (Raskin) di Kelurahan Balik Alam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkali*. Tesis. Program Pascasarjana. Jurusan Sosiologi. Universitas Riau.

Skripsi / Tesis :

- Atika. Ratna. Dewi. 2014. *Analisi Efektifitas Program Raskin di Desa Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis*. Skripsi. Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau.
- Gusmayeti. 2015. *Implementasi Program Beras Miskin (Raskin) di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar*. Skripsi. Jurusan Administrasi Publik.